

Analisis Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Peternak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka

Analysis Of the Contribution Sheep Business to Farmers Income in Kerajati District, Majalengka Regency

Denis Nuryadi, Ulfa Indah Laela Rahmah, Lili Adam Yuliandri

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka
Jl. K.H. Abdul Halim No. 103 Majalengka, Jawa Barat 45418, Indonesia

Corresponding author: denisnuryadi2@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the analysis of household income, the contribution of sheep farming to farmer income, and the factors that influence the size of the contribution of sheep farming. This research was carried out from June to August 2022. The analytical methods used were descriptive analysis, contribution analysis and multiple linear regression analysis. Respondents were determined using a purposive sampling method of 85 respondents. The variables observed were the number of working hours, number of workers, and number of livestock. The research results show that the average income of sheep farming is IDR 2.289.513/year. Meanwhile, the average income from breeders' business is IDR 7.730.746/year. The sheep farming business contributes 29.61% to the total income of farmers in Kertajati District, Majalengka Regency. The coefficient of determination (R^2) was obtained at 0.039, which means that the number of livestock, the amount of working hours, and the number of workers influence the contribution of sheep livestock by 3.9%, so Y is influenced by 96.1% by other factors outside the independent variable.

Keywords: *Contribution of Sheep Livestock Business, Farmer's Income, Kertajati District*

PENDAHULUAN

Prospek usaha domba berpeluang untuk dikembangkan, karena sampai saat ini domba masih dimanfaatkan sebagai pangan hewani. Populasi domba di Majalengka pada tahun 2021 sebanyak 1.609.282 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka tahun 2020) Skala kepemilikan ternak domba pada peternakan rakyat relatif kecil, tetapi banyak penduduk Indonesia yang menjalankan usaha ternak domba sehingga populasi ternak domba di Indonesia cukup tinggi.

(Fortunika dan Istiyanti 2017), Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar penduduk Indonesia menjalankan usaha di sektor pertanian. Kontribusi usaha pertanian merupakan sumbangan yang diberikan oleh seorang atau sekelompok orang sebagai upaya dalam membantu mengurangi kerugian terhadap hal yang dibutuhkan. Diharapkan hasil dari usaha ternak domba memberikan kontribusi dan dapat meningkatkan pendapatan peternak di pedesaan.

Keberhasilan dan besarnya kontribusi usaha terhadap pendapatan peternak diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: curahan jam kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah ternak, pendapatan usaha ternak selain domba, pendapatan usaha tani, dan pendapatan usaha non tani. (Rusdiana, 2021).

Kecamatan Kertajati merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Majalengka, dengan mata pencaharian penduduknya mayoritas usaha tani. Usaha tani yang dijalankan oleh rumah tangga adalah usaha tani tanaman (pangan dan perkebunan).

Pemeliharaan ternak domba di Kertajati umumnya sebagai usaha sampingan yang belum diketahui kontribusinya. Seberapa besar usaha ternak ini mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan peternak, masih belum diketahui dengan pasti, karena tidak adanya informasi ataupun data kuantitatif mengenai hal tersebut. Perdagangan domba di Kecamatan Kertajati termasuk di beberapa wilayah Kabupaten Majalengka tidak mengenal musim, sehingga peternak tetap bisa menjual ternaknya kapanpun dibutuhkan. Kecamatan Kertajati pada tahun 2021 memiliki jumlah populasi domba sebanyak 43.294 ekor, dengan jumlah peternak sebanyak 556 orang (BPPP Kecamatan Kertajati 2021).

Penelitian yang mengkaji kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan rumah tangga peternak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi usaha ternak domba perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Peternak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka”

MATERI DAN METODE

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peternak domba yang berada di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka, Jumlah peternak yang akan diteliti sebanyak 85 responden dengan sistem pemeliharaan semi intensif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer hasil wawancara langsung bahwa deskriptif kuantitatif ini merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif. Deskriptif kuantitatif sifatnya adalah objektif, karena pada dasarnya penulis dapat melihat langsung sebuah keadaan yang sebenarnya terjadi. Alasan menggunakan metode survey dikarenakan tidak ada data jumlah populasi peternak domba dilokasi penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: analisis deskriptif, analisis pendapatan usaha ternak domba, analisis pendapatan keluarga petani peternak, analisis kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan keluarga petani peternak, dan analisis regresi linier berganda.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-28 September 2022 di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Fisik Daerah Penelitian

Kecamatan Kertajati merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Majalengka, dengan batasan wilayah yaitu :

1. Sebelah Barat : Kecamatan Ujung Jaya Kabupaten Sumedang dan Kecamatan Terisi Kabupaten Indramayu

2. Sebelah Timur : Kecamatan Jatitujuh
3. Sebelah Utara : Kabupaten Indramayu
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Kadipaten dan Kecamatan Dawuan

Kecamatan Kertajati memiliki ketinggian 0 – 25 mdpl seluas 875 ha dan 25 –100 mdpl seluas 13.289 ha total luasan ketinggian di Kecamatan Kertajati 14.164 ha. Sedangkan untuk kemiringan, Kecamatan Kertajati merupakan daerah dataran rendah yang memiliki kemiringan tanah 0 – 15 % dengan luas 14.164 ha (BPS, 2014).

Keadaan Peternakan Domba di Daerah Penelitian

Domba yang dipelihara peternak sebagian besar jenis domba lokal, pemeliharaan ternak domba di Kecamatan Kertajati yang dilakukan dengan dua tipe pemeliharaan yaitu dikandangkan dan digembalakan. Peternak cenderung memilih dombanya untuk digembalakan. Karena setiap peternak memelihara hampir lebih dari 20 ekor, sehingga peternak berasumsi bahwa pemeliharaan dengan cara digembalakan dapat mengefisienkan tenaga kerja.

Peternak memanfaatkan rumput hijau yang tersedia di padang penggembalaan sebagai pakan ternak. Hanya ada sebagian kecil peternak yang memelihara domba dengan cara dikandangkan. Lokasi penggembalaan berada di sekitar bantaran irigasi dan lahan perkebunan milik warga. Biasanya peternak mulai mengembalakan ternaknya mulai dari jam 09.00 pagi sampai dengan 15.00, bahkan ada yang dari pagi hari.

Dalam memasarkan ternak domba, peternak di Kecamatan Kertajati sudah memiliki tempat langganan yang sering dilakukan untuk transaksi ternak domba yaitu di Kecamatan Jatitujuh. Adapun konsumen yang memilih datang langsung ke kandang peternak ataupun kelompok ternak yang sudah mereka kenal, dengan begitu konsumen bisa memilih domba dengan leluasa dan bisa mengetahui kualitas bibitannya.

Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kertajati terdapat berbagai macam yaitu petani, peternak, guru, PNS, pedagang, nelayan, karyawan swasta dan lain-lain. Sebaran mata pencaharian penduduk Kecamatan Kertajati dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Jumlah	
		Orang	%
1	Petani	8,272	17,00
2	Peternak Domba	556	1,14
3	Guru	285	0,60
4	PNS	318	0,65
5	Pedagang	432	0,87
6	Nelayan	7	0,01
7	Karyawan Swasta	843	1,73
8	Lain – lain	37,888	78,00
Jumlah		48,601	100,00

Sumber: Open Data Majalengka, 2021

Mata pencaharian terbesar di Kecamatan Kertajati yaitu menjadi petani, karena terbukti banyak lahan pertanian yang terdapat di kecamatan dengan luas lahan 3.541 ha

(BPS Kabupaten Majalengka 2019). Peternak di Kecamatan Kertajati juga termasuk mata pencaharian utama karena banyaknya lahan untuk pengembalaan domba.

Karakteristik Peternak

Pada penelitian ini kriteria responden yaitu peternak domba yang berada di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Kecamatan Kertajati dipilih karena memiliki jumlah populasi ternak domba yang cukup banyak di Kabupaten Majalengka. Karakteristik adalah ciri-ciri dari setiap individu (Rsup *et al.* 2016). Karakteristik individu adalah ciri-ciri khusus, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Jacobis *et al.* 2017). Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti usia, dan pengalaman serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan sebagainya (Zagoto *et al.* 2019).

Usia Peternak

Usia menggambarkan kondisi fisik dan tingkat produktivitas seseorang. Peternak yang tergolong dalam usia produktif yaitu berusia 20 - 45 tahun cenderung memiliki fisik lebih kuat dibandingkan dengan peternak yang memiliki umur lebih dari 50 tahun (usia tidak produktif). Responden yang digunakan pada penelitian ini berkisar antara 25 – 50 tahun (Tabel 2).

Tabel 2 menunjukkan jika dilihat berdasarkan penggolongan umur produktif dan tidak produktif, maka sebagian besar peternak di Kecamatan Kertajati berada dalam kategori umur tidak produktif yaitu penduduk yang berumur lebih dari 50 sebesar (51,76 %). Umur produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik peternak untuk bekerja secara optimal. Kusgiyanto, dan Suroto (2017) menyatakan bahwa pengaruh umur terhadap kelelahan kerja terjadi karena fungsi faal tubuh yang dapat berubah karena faktor usia mempengaruhi ketahanan tubuh dan kapasitas kerja seseorang.

Tabel 2 Umur Responden

No	Umur (Thn)	Jumlah	
		Orang	%
1	>50	44	51,76
2	46 – 50	13	15,30
3	20 – 45	28	32,94
Jumlah		85100,00	

Sumber : Data diolah tahun 2022.

Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan formal responden berkisar dari tamat SD hingga tamat SMA dan Perguruan Tinggi (Tabel 3). Tabel 3 menunjukkan bahwa umumnya tingkat pendidikan formal responden berada pada kategori menengah yaitu sebanyak 77 orang (90,59 %), sehingga dapat dikatakan sumberdaya manusia (SDM) peternak masih tergolong rendah/kurang.

Tingkat pendidikan formal peternak sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Alim and Nurlina, 2007), bahwa tingkat pendidikan peternak akan mempengaruhi pola berpikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual. Dengan pendidikan formal maupun informal maka peternak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah

merespon suatu inovasi yang menguntungkan bagi usahanya.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan Formal	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	Tidak sekolah - tidak tamat SD	7	8,24
2	Tamat SD - Tamat SMP/Sederajat	77	90,59
3	Tamat SMA/Sederajat - Perguruan Tinggi	1	1,17
Jumlah		85	100,00

Sumber : Data diolah tahun 2022.

Tingkat Mata Pencaharian

Mata pencaharian dibagi menjadi dua, yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian sampingan adalah pencaharian diluar mata pencaharian pokok (Susanto 2015). Peternak di Kecamatan Kertajati menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan hal ini berarti usaha ternak domba bukan sebagai penghasilan utama.

Tabel 4 Kategori Responden Pada Usaha Ternak Domba

No	Tingkat Mata Pencaharian	Jumlah	
		Orang	%
1	Pokok	18	21,18
2	Sampingan	67	78,82
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2022.

Tingkat Skala Usaha

Tabel 5 Tingkat Skala Usaha Ternak Domba

No	Tingkat Skala Usaha (ekor)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	1 – 10	12	14,12
2	10 – 20	30	35,30
3	>20	43	50,58
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2022.

Tabel 5 menunjukkan hampir sebagian besar tingkat skala usaharesponden berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 43 orang (50,58 %), dengan jumlah kepemilikan domba rata-rata lebih dari 20 ekor. Hal ini memperlihatkan bahwa umumnya usaha ternak domba di daerah penelitian masih tergolong peternakan rakyat. Usaha rakyat mempunyai ciri-ciri antara lain tingkat pendidikan peternak rendah, pendapatan rendah, penerapan manajemen dan teknologi konvensional, lokasi ternak menyebar luas, ukuran skala usaha relatif sangat kecil (Basuno *et al* 2010). Skala usaha berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan peternak, semakin meningkatnya skala

usaha ternak yang dipelihara akan semakin efisien dalam menekan biaya produksi seperti penggunaan peralatan, tenaga kerja dan perkandangan sehingga pendapatan yang akan diperoleh peternak bisa lebih tinggi. Peningkatan skala usaha mengindikasikan adanya peningkatan produksi yang dihasilkan oleh ternak (Aini *et al*, 2016).

Pengalaman Beternak

Berdasarkan Tabel 6 sebanyak 67 responden (78,82 %) mempunyai pengalaman beternak >6 tahun. Semakin lama pengalaman beternak akan membuat peternak semakin terampil dalam tatalaksana pemeliharaan domba. Soekartawi (1988) mengemukakan bahwa tingginya pengalaman beternak dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peternak.

Tabel 6 Tingkat Pengalaman Beternak

No	Tingkat Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah	
		(Orang)	(%)
1	1 – 3	2	2,36
2	4 – 6	16	18,82
3	>6	67	78,82
Jumlah		85	100,00

Sumber: Data diolah tahun 2022

Ketersediaan Infus Produksi Ternak Domba

Pengembangan dan peningkatan produktivitas ternak domba tidak terlepas dari ketersediaan bibit, baik bibit pejantan maupun betina. Guna memenuhi permintaan pasar terhadap daging domba baik segi kuantitas dan kualitas, maka diperlukan alternatif sumber bibit baru yang mempunyai spesifikasi khusus dalam menghasilkan daging (Noor and Hidayat 2017).

Penyediaan Bibit

Peternak domba di daerah penelitian memilih jenis bibit lokal. Ada beberapa peternak yang menggunakan pejantan yang unggul untuk menghasilkan keturunan (bibit) yang berkualitas yaitu jenis domba Garut. Domba Garut merupakan jenis domba khas Garut, Jawa Barat. Jenis domba ini dijadikan pejantan karena memiliki pertumbuhan yang baik dan bobot yang lebih besar, Sehingga bibit yang dihasilkan memiliki pertumbuhan yang baik dan bobot yang lebih besar. Untuk menghasilkan bibit domba yang baik dan unggul maka perlu dihindari terjadinya perkawinan sedarah atau mempunyai hubungan keluarga dekat (misalnya anak kawin dengan induk atau pejantan antar saudara kandung) (Hamdan, dkk 2019). Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa ketersediaan bibit di daerah penelitian sangat mudah karena jumlah peternak yang memiliki domba dalam jumlah banyak. Untuk memperoleh bibit domba dapat ditemukan disekitar daerah penelitian.

Kandang

Kandang salah satu faktor penentu optimalnya suatu performa produksi ternak. Kandang yang nyaman bagi ternak akan berdampak pada kenyamanan dan juga kesehatan ternak. Ternak yang sehat akan dapat tumbuh dan memproduksi dengan optimal sesuai dengan potensi genetiknya (Otoluwa, dkk 2016) Kandang domba

dibangun berdekatan dengan rumah peternak agar peternak lebih mudah mengawasi dan memeliharanya. Ada juga kandang domba dibangun di ladang atau kebun peternak tersebut.

Kandang yang digunakan di tempat penelitian dibangun berbentuk panggung dengan ukuran kandang masing masing dibuat berdasarkan jumlah ternak dombanya dengan sistem kandang koloni. Atap kandang dibuat dari genteng, dinding kandang terbuat dari kayu dan bambu, sementara lantainya dibuat dari bambu. Kandang pemeliharaan ternak domba tersebut sebagian tidak memisahkan ternaknya, namun ada beberapa yang memisahkan dari kelompoknya apabila telah melahirkan. Hal ini bertujuan agar petet tidak terinjak dengan ternak yang lebih besar. Peternak domba yang tidak memisahkan anak domba dengan domba yang dewasa rentan terhadap kematian karena terinjak oleh domba dewasa, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan.

Pakan Hijauan dan Konsentrat

Proses pemberian pakan ternak domba di daerah penelitian adalah dengan cara digembala atau diangon. Biasanya ternak domba di digembala pada pagi sampai sore hari jam 09.00-15.00 WIB. Lokasi penggembala domba ini dilakukan di lapangan yang terdapat banyak rumput dan juga di daerah perkebunan tebu. Sepulang domba digembala, beberapa peternak memberikan makan domba lagi dengan rumput pada jam 19.00 WIB dan itu bertahan sampai domba digembala lagi keesokan harinya. Tidak banyak dari mereka yang menggunakan konsentrat, paling hanya menambahkan mineral kedalam air minum ternak itupun tidak terlalu banyak dan tidak diberikan setiap hari. Selebihnya hanya memberikan pakan hijauan karena modal yang mereka miliki terbatas. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa ketersediaan pakan hijauan berupa rumput segar tersedia.

Obat-Obatan

Dalam mengusahakan ternak sering kali ternak terkena berbagai penyakit. Obat-obatan perlu dalam menanggulangi penyakit pada ternak agar tidak menghambat pertumbuhan ternak. Mulai dari obat-obatan tradisional (jamu) yang peternak buat sendiri hingga obat-obatan yang diperoleh dari toko. Adapun jenis obat yang biasanya diberikan untuk ternak domba di Kecamatan Kertajati adalah Kalbazen yaitu obat untuk mengatasi domba yang terserang cacingan. Untuktambahan obat yang lain adalah Ultra Mineral yaitu untuk menambah nafsu makan, mempercepat pertumbuhan dan agar tidak mudah terserang penyakit. Namun dapat juga diganti dengan garam. Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa ketersediaan obat-obatan di daerah penelitian masih tidak terlalu lengkap. Tetapi memperoleh obat-obatan yang digunakan cukup banyak tersedia di toko-toko terdekat.

Modal

Modal yang digunakan peternak domba adalah dengan menggunakan modal sendiri. Mula-mula mereka menggunakan modal untuk membangun kandang lalu sisanya untuk membeli bibit domba, karena lebih besar modal dikeluarkan untuk pembuatan/membeli kandang daripada membeli bibit domba. Dari keterangan tersebut bahwa ketersediaan modal peternak di daerah penelitian cukup tersedia.

Tenaga Kerja

Usaha ternak domba di daerah penelitian menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Secara keseluruhan pemeliharaan ternak domba dapat dikatakan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga karena pemeliharaan ternak domba tidak terlalu sulit dan tidak mengeluarkan biaya sama sekali atau tidak memberi upah. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam usaha ternak domba di daerah penelitian tidak tersedia.

Non Ternak (Pertanian)

Sebagian besar peternak domba di Kecamatan Kertajati memiliki usaha sampingan menjadi petani atau buruh tani, usaha pertanian yang dijalankan hanya tanaman padi. Di Kecamatan Kertajati pada saat panen, hasilnya dapat dijual 300 – 400 ribu/kwintal (basah). Untuk upah buruh tani adalah Rp.50.000/Setengah hari.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan domba selama satu tahun. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan terlalu besar maka pendapatan yang diterima kecil. Begitu pula sebaliknya apabila biaya produksi yang dikeluarkan kecil maka pendapatan yang diperoleh besar. Biaya dalam suatu usaha peternakan domba dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya produksi pada usaha ternak domba di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan peternak untuk sarana produksi dan berkali-kali digunakan (Mulyadi dan Harlofida, 2021). Komponen biaya tetap dikeluarkan pada usaha ternak domba terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan. Untuk menghitung penyusutan peralatan yang digunakan dalam usaha ternak domba adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Hb - Hs}{Lp}$$

Keterangan:

P = Nilai Penyusutan (Rp)

Hb = Harga Pembelian Alat (Rp) Hs = Harga Sisa Alat (Rp)

Lp = Lama Penggunaan / Umur Ekonomis (Tahun)

Besar rata-rata dari masing-masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

a. Biaya Penyusutan Alat

Alat yang digunakan dalam usaha ternak domba terdiri dari arit, cangkul, sapu lidi, ember, garpu, sekop. Uraian penyusutan dari masing-masing alat dapat dilihat pada tabel 7.

Biaya Variabel

Pada daerah penelitian biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya pakan dan biaya obat-obatan. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang-

ulang.

a. Biaya Pakan Hijauan

Dari hasil penelitian bahwa keseluruhan peternak menggunakan pakan hijauan dan tidak ada yang menggunakan konsentrat pada ternaknya. Hal ini disebabkan biaya konsentrat yang mahal. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pakan hijauan selama 1 tahun yaitu sebesar Rp. 14.800.600/peternak.

b. Biaya Obat – obatan

Dari hasil penelitian biaya obat-obatan yang dikeluarkan tergantung kondisi ternak dan jumlah ternak yang terserang penyakit. Bahkan untuk setahun belum tentu semua ternak terserang penyakit. Apabila ada ternak yang terserang penyakit biasanya peternak mengobatinya sendiri. Namun rata-rata biaya obat-obatan yang digunakan dalam waktu 1 tahun sebesar Rp. 388.800/peternak.

Berikut tabel analisis dari hasil uraian rincian biaya produksi usaha ternak domba:

Tabel 7 Biaya Produksi Usaha Ternak Domba (1 Tahun)

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya
1	Biaya Tetap	
	a.Arit	17.900
	b. Cangkul	97.500
	c.Sapu lidi	16.600
	d. Ember	48.400
	e.Sekop	22.000
	f.Garpu	565
	g. Kandang	600.100
Total Biaya Tetap		803.000
2	Biaya Variabel	
	a. Pakan Hijauan	14.800.600
	b. Obat – obatan	388.800
	Total Biaya Variabel	15.189.400
Total Biaya		15.992.486

Sumber: Data Primer 2022

Analisis data primer pada tabel 7 diperoleh rata-rata total biaya yang dikeluarkan peternak dalam 1 Tahun yaitu Rp. 15.992.486 /peternak. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha ternak dengan biaya produksi usaha ternak domba. Apabila selisih antara penerimaan dengan biaya produksi positif berarti suatu usaha ternak domba tersebut memperoleh keuntungan, sebaliknya apabila selisih antara penerimaan dengan biaya produksi negatif berarti usaha tersebut mengalami kerugian. Dari hasil analisis yang dilakukan di Kecamatan Kertajati diperoleh uraian penerimaan dan rata-rata pendapatan dari masing-masing usaha ternak domba yang dapat dilihat sebagai berikut ini.

Penerimaan Usaha Ternak Domba

Penerimaan usaha ternak domba merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak domba yang dilaksanakan selama 1 tahun. Total penerimaan dapat diperoleh dari sumber-sumber penerimaan dari usahaternak domba. Penerimaan usaha ternak domba di Kecamatan Kertajati bersumber dari hasil penjualan ternak dan hasil penjualan feses ternak. Hasil rata-rata penjualan ternak domba

diperoleh sebesar Rp.18.268.235/1 tahun/peternak, dan rata-rata penjualan feses ternak sebesar Rp. 13.764/1 tahun/peternak. Jumlah ternak yang belum terjual dihitung dan dimasukkan dalam penerimaan. Maka total penerimaan peternak domba di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 18.281.999/1 tahun.

Penjualan Ternak

Rata-rata nilai penjualan pada tingkat peternak di Kecamatan Kertajati yaitu pada umur 1-7 bulan berkisar Rp.500.000 – Rp. 700.000/ekor, umur 8-18 bulan berkisar Rp. 1.200.000 – Rp. 1.500.000/ekor, dan umur >18 bulan berkisar Rp.1.500.000 – Rp. 2.000.000/ekor. Besarnya penerimaan tergantung pada banyaknya penjualan ternak domba dan kualitas ternaknya. Semakin bagus kualitas ternak dombanya maka harga jual ternak semakin tinggi.

Penjualan Feses Ternak

Jenis feses yang dijual berupa feses basah dengan harga per karungnya adalah Rp. 5.000. Besar kecilnya penerimaan dari penjualan feses tergantung dari banyaknya ternak, semakin besar jumlah ternaknya maka akan semakin besar jumlah feses yang diperoleh maka jumlah penerimaan dari feses ternak semakin besar. Begitu juga sebaliknya semakin kecil jumlah ternak yang dimiliki maka semakin kecil pula jumlah feses yang diperoleh dan penerimaan dari penjualan feses ternak semakin kecil. Tetapi walaupun memiliki banyak ternak, biasanya peternak juga menggunakannya sendiri seperti dibuat menjadi pupuk untuk dilahan pertaniannya karena ada beberapa peternak yang menjadi petani juga. Untuk pengangkutan feses ternak sendiri biasanya pembeli datang 1 - 6 bulan sekali.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha ternak dengan biaya produksi usaha ternak domba. Selisih antara penerimaan dengan biaya produksi positif berarti usaha ternak domba tersebut memperoleh keuntungan, sebaliknya apabila selisih penerimaan dengan biaya produksi negatif berarti usaha tersebut mengalami kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka diperoleh rata-rata pendapatan dari usaha ternak domba dalam waktu 1 Tahun yaitu sebesar Rp., 2.289.513

Tabel 8 Pendapatan Usaha Ternak Domba

No	Uraian	Rataan (Rp/1 Tahun)
1	Penerimaan	
	Penjualan Ternak	18.268.235
	Penjualan Feses	13.764
	Total Penerimaan	18.281.999
2	Biaya	
	Biaya Tetap	803.000
	Biaya Variabel	15.189.400
	Total Biaya	15.992.486
	Pendapatan	2.289.513

Sumber: Data Primer 2022

Analisis Kontribusi

Kontribusi pendapatan usaha ternak domba terhadap pendapatan peternak merupakan perbandingan antara pendapatan dari usaha ternak domba dengan pendapatan keluarga peternak.(Suhartina dkk 2017) Hasil kontribusi pendapatan usaha ternak domba terhadap pendapatan peternak dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Kontribusi

No	Uraian	Rataan
1	Pendapatan Ternak Domba	Rp. 2.289.513
2	Pendapatan Non Ternak	Rp. 5.441.233
3	Kontribusi	29,61%

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak domba rata-rata Rp.,2.289.513, pendapatan non ternak rata – rata Rp.5.441.233, dan kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan keluarga adalah 29,61%. Hal Ini menjelaskan bahwa kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan peternak masih rendah.

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Usaha TernakDomba Terhadap Pendapatan Peternak

Jumlah tenaga kerja, curahan jam kerja, jumlah ternak merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi. hasil analisis regresi variabel bebas terhadap kontribusi di Kecamatan Kertajati diperoleh persamaan garis regresisebagai berikut:

$$Y = 147,925 + (-15,348) X_1 + (-9,071) X_2 + (0,101) X_3$$

Keterangan: Y (Faktor Pengaruh Kontribusi), X1 (Curahan Jam Kerja), X2 (Jumlah Tenaga Kerja), dan X3 (Jumlah Ternak)

Menurut Purnomo dan Setyawan (2015) pengujian terhadap variasi perubahan nilai variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai variabel independen (X1, X2, dan X3) dapat dibuktikan bahwa semua variable independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen

Hasil analisis regresi berganda pengaruh variabel bebas terhadap pengaruh kotribusi, didapatkan hasil Nilai R = 0,198 ini berarti bahwa hubungan antara variabel X1,X2,dan X3 secara bersamaan dengan Y adalah 0,198 menunjukkan bahwa antar variabel bebas terdapat hubungan yang lemah. Hasil analisis juga menunjukkan nilai F Hitung = 1. 103

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur tingkat ketepatan(goodness of fit) yang merupakan porporasi atau persentase sumbangan X terhadap variasi naik turunnya Y. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,039 yang berarti bahwa jumlah ternak, curahan jam kerja, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap kontribusi ternak domba sebesar 3,9%, Jadi Y dipengaruhi sebanyak 96,1% oleh faktor – faktor lain diluar variable independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Rata-rata pendapatan usaha ternak domba adalah Rp., 2.289.513 /Tahun.
Rata– rata pendapatan hasil usaha peternak adalah Rp.,7.730.746 /Tahun
2. Kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan peternak adalah 29,61% berarti hasil kontribusinya masih sangat rendah.

3. Koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,039 %. yang berarti bahwa jumlah ternak, curahan jam kerja, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap kontribusi ternak domba sebesar 3,9%, Jadi Y dipengaruhi sebanyak 96,1% oleh faktor – faktor lain diluar variable independen.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa dalam proses publikasi artikel ini Ulfa Indah Laela Rahmah sebagai Reviewer dan Lili Adam Yuliandri sebagai Section Editor keduanya tidak ada konflik kepentingan pada jurnal ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut membantu selama proses penelitian sampai menjadi artikel ilmiah ini, khususnya kepada Dekan dan sivitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Majalengka, keluarga tercinta, dan tim sukses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Anis Nur, Yusman Syaukat, and Amzul Rifin. 2016. "Ternak Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali Roles of Cooperative on Dairy Farming Transaction Costs Reduction in Boyolali Regency." *Jurnal Agro Ekonomi* 34 (2): 123– 33.
- Alim, Syahirul, and Lilis Nurlina. 2007. "Hubungan Antara Karakteristik Dengan Persepsi Peternak Sapi Potong Terhadap Inseminasi Buatan (The Relationship between Beef Cattle Farmer's Characteristic and Its Perception to Artificial Insemination)." *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran* 7 (2): 165–69.
- Basuno, E., Y. Yusdja, and N. Ilham. 2010. "Socio-Economic Impacts of Avian Influenza Outbreaks on Small-Scale Producers in Indonesia." *Transboundary and Emerging Diseases* 57 (1–2). <https://doi.org/10.1111/j.1865-1682.2010.01121.x>.
- Fortunika, Sevi Oktafiana, and E N I Istiyanti. 2017. "Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara" 3 (2).
- Hamdan, Mustaqim, Edy Susanto, and Arif Arya. 2019. "Analysis of Application of Agribusiness Management and Marketing of Sheep Livestock in People 's Livestock in Kedungpring District , Lamongan District Analisis Penerapan Manajemen Agribisnis Dan Pemasaran Ternak Domba Pada Peternakan Rakyat Di Kecamatan " 02 (03): 75–82.
- Jacobis, Ghiok Vanali, Christoffel Kojo, and Rudy S Wenas. 2017. "Pengaruhh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5 (2).
- Mulyadi, Mulyadi, and Demsie Harlofida. 2021. "Pengaruh Anggaran Produksi Terhadap Kelancaran Produksi Pada Cv. Atom Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur." *Jurnal Trisna Riset* 1 (1).
- Noor, YG, and R Hidayat. 2017. "Menggerakkan Produksi Ternak Kambing Domba Berorientasi Ekspor," 37–47. <https://doi.org/10.14334/pros.semnas.tpv-2017-p.37-47>.
- Otoluwa, A. H. S. Salendu, A. K. Rintjap, M.T. Massie. 2016. "No Title" 36 (1): 191–97.
- Rsup, D I, Prof R D Kandou, Rivelino Hamel, Karakteristik Perawat, and Penanganan Pertolongan Pertama. 2016. "Pertama Pada Pasien Kegawatan Muskuloskeletal" 4.
- Rusdiana, Supardi. 2021. "Kontribusi Usaha Pertanian Dan Ternak Domba : Nilai

Ekonomi Peternak Contribution of Agricultural and Sheep Business for Increasing Farmer ' s Economic Value” 4 (1).

Suhartina dkk, 11. 2017. “Suhartina Dkk, 11” 1 (2): 11–14.

Susanto. 2015. “Kerangka Teori A . Terori-Teori Yang Terkait Dengan Judul,” 11–33.

Suroto, Ekawati. 2017. “Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik,Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah” 5: 413–23.

Zagoto, Maria Magdalena, Nevi Yarni, and Oskah Dakhi. 2019. “Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>.